

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
PERMAINAN SIMPAI DI KELOMPOK B**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh:

ANDHIKA WIRIN PERDANA

A520100055

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

JULI, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
PERMAINAN SIMPAI DI KELOMPOK B**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

Andhika Wirin Perdana

A520100055

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Surakarta, 12 Juli 2017



(Ilham Sunaryo, M.Pd)

NIP/NIK: 354

NIDN: 0601066102

PENGESAHAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
PERMAINAN SIMPAI DI KELOMPOK B**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

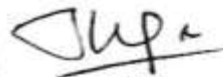


ANDHIKA WIRIN PERDANA

A520100055

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Hari Rabu tanggal, 1 November 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd
2. Wili Astuti, S.Pd, M.Hum
3. Dra. Surtikanti, M.Pd

()
()
()

Surakarta, 1 November 2017

Disyahkan

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum
NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 November 2017

Penulis



ANDHIKA WIRIN PERDANA

A520100055

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI PERMAINAN SIMPAI DI KELOMPOK B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstract

This research aims to improve motoric skill of the student at group B TK PGRI Plumbungan, Karangmalang, Sragen, by using simpai game. The kind of research that use in this research is collaborative action class research. The subject of this research is the students of TK PGRI group B, Plumbungan, Karangmalang, Sragen. There are 15 students which consist of 9 boys and 6 girls. The object of the research is to develop motoric skill by using simpai game. It is take place at TK PGRI, Plumbungan, Karangmalang, Sragen. The research collects the data by using observation sheet. The data that has been collected was analized by descriptive, qualitative and quantitative. The criterion of success in this research is 80 % of student are able to do the game correctly. The result of this research showed that there is progress in students motoric skill at group B TK PGRI, Plumbungan, Karangmalang, Sragen. Motoric skill in Pre-cycle is 35,4% and cycle I 61,4% , it is showed that there is progress. Meanwhile, motoric skill in cycle II is 85,4%, it is showed that the achievement is > 80%. It concludes that simpai game is able to develop motoric skill of the students at group B TK PGRI Plumbungan Karangmalang Sragen.

Keyword : *Motoric skill, simpai game.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK PGRI, Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen melalui permainan dengan simpai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Subjek penelitian adalah anak didik Kelompok B TK PGRI, Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen yang berjumlah 15 anak terdiri dari 9 anak putra dan 6 anak putri. Objek penelitian ini berupa pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan dengan simpai. Tempat penelitian di TK PGRI, Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila 80% dari jumlah anak berkriteria mampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B TK PGRI, Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen melalui permainan dengan simpai.

Kemampuan motorik kasar anak pada Pra Siklus yaitu sebanyak 35,4% dan siklus I sebanyak 61,4%, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan. Sedangkan kemampuan motorik kasar pada siklus II sebanyak 85,4% hal tersebut menunjukkan nilai ketuntasan > 80% sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan dengan simpai dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK PGRI, Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

Kata kunci: *kemampuan motorik kasar, permainan dengan simpai*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik (M.Yasid Bustomi 2012: 11-13). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi neurologi (optimalisasi fungsi otak) semata, tetapi juga diukur dari sisi psikologi, yaitu tahap-tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya, anak yang cerdas bukan hanya yang otaknya berkembang cepat, tetapi juga cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan pada aspek-aspek yang lain (Suyadi 2010: 65). Aspek-aspek yang dimaksud adalah fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan nilai moral agama. Di antaranya adalah perkembangan fisik-motorik, perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak tetap tidak akan berdaya. Kesempatan untuk menggerakkan semua bagian-bagian tubuh, rangsangan dan dorongan kepada anak mempercepat tercapainya kemampuan motorik. Perkembangan motorik yang abnormal dapat disebabkan karena kurangnya kesempatan untuk berlatih menggunakan anggota tubuhnya dan adanya perlindungan yang berlebihan. Perkembangan fisik-motorik

terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus. Gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan gerak motorik halus bersifat ketrampilan detail.

Salah satunya yakni motorik kasar adalah gerak anggota badan atau gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Laura E. Berk dalam Suyadi (2010: 67), semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh-kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan membesar menguatnya otot tersebut. Kemampuan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks. Menurut Depdiknas (2008: 2) fungsi pengembangan motorik kasar anak TK adalah sebagai berikut :

- 1). Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- 2). Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak.
- 3). Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak.
- 4). Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak.
- 5). Meningkatkan perkembangan emosional anak
- 6). Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- 7). Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Simpai adalah alat berbentuk cincin besar yang terbuat dari *fiber glass* atau jika untuk digunakan anak-anak dapat dibuat dari satu bilah bambu atau rotan yang dipertemukan kedua ujungnya membentuk lingkaran

(http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR. PEND. OLAHRAGA/196308241989031-AGUS_MAHENDRA/Modul_Pernmainan_Anak-Aktivitas_Ritmik-5_Agus_Mahendra/Modul_9_Senam_Ritmik.pdf).(diunduh pada 10/12/ 2016 jam 12.57) Salah satu aspek yang terdapat dalam kegiatan ini adalah gerak dasar. Selain dapat melatih gerak dasar, melalui kegiatan kemampuan anak mengayunkan tangan juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Simpai sebagai media penting dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yang memberikan sumbangan berarti bagi perkembangan motorik kasar anak. Simpai dapat digunakan sebagai media bermain, berlatih, dan belajar untuk anak usia dini.

Pada saat peneliti melakukan survey di TK, peneliti mendapati sebagian besar anak motorik kasarnya masih kurang, dapat dilihat dari anak yang cenderung pasif ketika seorang guru memberikan aba-aba agar anak berlari kemudian melompat pada saat senam, sedangkan masa anak-anak merupakan pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki ketrampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna, dan merupakan fase mendasar yang akan menentukan kehidupannya di masa datang. Untuk itu, perkembangan motorik kasar anak dianggap penting.

Peneliti ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan diteliti. Berikut ini beberapa dari hasil penelitian yang dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti. diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu tentang pengembangan motorik kasar telah dilakukan oleh Asep Deni Gustiana dengan judul Pengaruh permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar dan kognitif anak usia dini (studi kuasi eksperimen pada kelompok B TK Kartika dan TK lab.UPI). Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan berbagai gejala kejenuhan dan kurang tereksplorasi kemampuan motorik kasar dan kognitif yang dimiliki anak pada saat pembelajaran Pendidikan Jasmani. Permasalahan tersebut menuntut perlunya suatu pendekatan atau model pembelajaran untuk mengatasinya. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model pembelajaran Pendidikan Jasmani anak usia dini yang menyenangkan dan efektif. Model pembelajaran yang dikembangkan adalah permainan modifikasi. (Gustiana, 2011: 191).
- b. Penelitian dari Sinta Hapsari yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Simpai Pada Kelompok B TK Puspasiwi II menyimpulkan bahwa melalui bermain simpai dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar yaitu kelincahan, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi.

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa anak didik usia dini adalah anak Taman Kanak-kanak yang sedang berada dalam proses perkembangan, yaitu

dalam berkembangnya berbagai aspek kepribadian anak baik fisik, intelektual, sosial, emosional maupun bahasa. Guru di Taman Kanak-kanak membantu anak didiknya untuk menyesuaikan keadaan tersebut dengan memberikan beberapa metode pembelajaran. Yaitu dengan bermain sampai dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action reseach*) yang dilakukan dengan bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik (Mulyasa, 2011: 10). Penelitian tindakan kelas adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata (Sanjaya, 2009: 25).

Proses penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 130). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tahapan pelaksanaan penelitian tiap siklus dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas B TK PGRI Plumbungan Karangmalang Sragen. Dengan jumlah siswa 15 siswa terdiri dari 9 putra dan 6 putri. Peneliti memilih kelompok B karena anak-anak kelas ini sudah mulai timbul permasalahan pada perkembangan motorik kasar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi dan Dokumentasi. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Berhubungan dengan kegiatan siswa observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Sedangkan dokumentasi yaitu

mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia (Sanjaya, 2009: 86).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif dan deskriptif interaktif. Model deskriptif komparatif adalah dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil observasi selanjutnya, deskriptif interaktif adalah mempunyai 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif selama proses pengumpulan data masih berlangsung. (Patilima, 2005: 97-100)

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap, dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan ialah berupa lembar observasi. Hal yang berkaitan erat dengan instrumen penelitian adalah berupa penyusunan sebuah rancangan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi instrumen. Kriteria penilaian berupa prosentase kesesuaian (Suharsimin Arikunto, 2010: 44) yaitu:

Kesesuaian kriteria (0%) = 25 – 49 = Kurang

Kesesuaian kriteria (0%) = 50– 74 = cukup

Kesesuaian kriteria (0%) = 75 – 100 = Baik

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Prosentase seluruh anak}}{\text{Jumlah anak}}$$

Menghitung persentase:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian antar siklus :

Siklus	Jumlah Prosentase Seluruh Anak	Jumlah Anak	Rata-rata
Pra Siklus	554,16 %	15	36,94%
Siklus I,	650 %	15	43,33 %

Pertemuan I			
Siklus I, Pertemuan II	879,16 %	15	58,61 %
Siklus I, Pertemuan III	929,13 %	15	61,94 %
Siklus II, Pertemuan I	1033,38 %	15	68,9 %
Siklus II, Pertemuan II	1095,83 %	15	73,05 %
Siklus II, Pertemuan III	1262,5 %	15	84,16 %

Berikut pembahasan hasil penelitian antar siklus :

a. Pra Siklus

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B masih kurang, dilihat dari rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada kelima indikator yaitu 36,94%. Hal ini dikarenakan kurangnya pembelajaran motorik kasar anak yang dilakukan disekolah, sehingga kemampuan motorik kasar anak menjadi kurang berkembang dengan maksimal.

b. Siklus I

1) Pertemuan I

Hasil siklus I pertemuan I diatas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B masih kurang, dilihat dari rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada kelima indikator yaitu 43,33%.

2) Pertemuan II

Hasil siklus I pertemuan II diatas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B sudah mulai mengalami peningkatan yaitu dengan kategori cukup dilihat dari ketuntasan kemampuan motorik kasar anak pada kelima indikator mencapai 58,61%.

3) Pertemuan III

Hasil siklus I pertemuan III diatas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B mulai mengalami peningkatan yaitu dengan kategori cukup dengan tingkat ketuntasan mencapai 61,94%,

menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar yang dilakukan pada siklus I ini belum mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 80% anak, mampu melakukan permainan dengan simpai dengan kategori baik. Rata-rata kemampuan motorik kasar anak masih dalam kategori kurang nilai ketuntasan 61.94%.

c. Siklus II

1) Pertemuan I

Berdasarkan hasil penelitian siklus I pertemuan I menunjukkan tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 68,9% ini berarti kemampuan motorik kasar anak dalam kategori cukup.

2) Pertemuan II

Berdasarkan penelitian siklus II pertemuan II menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak ditunjukkan dengan nilai ketuntasan mencapai 73,05% dengan kategori baik.

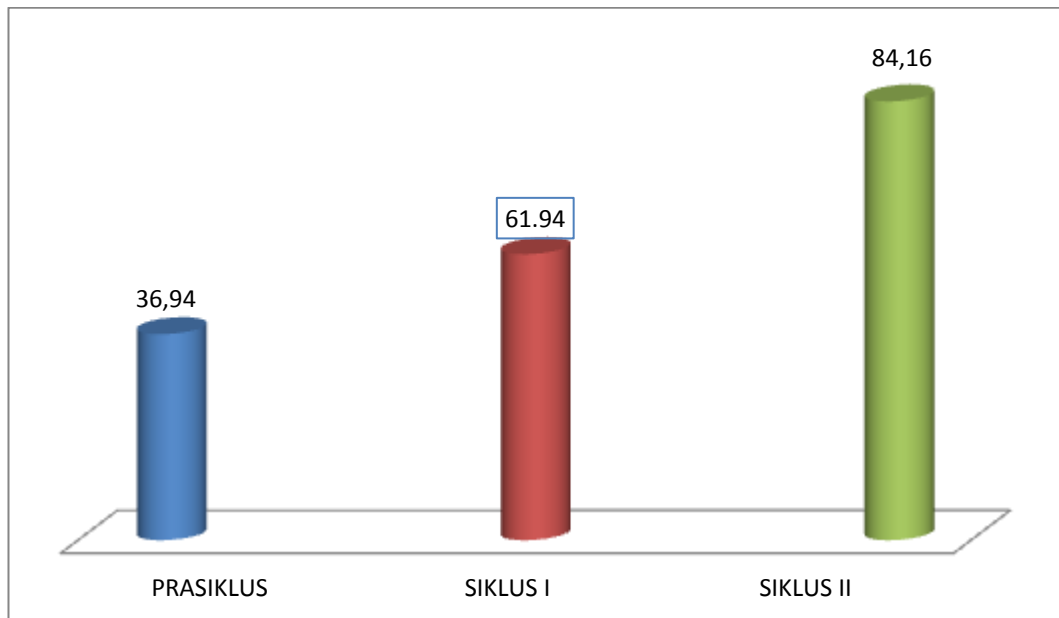
3) Pertemuan III

Berdasarkan hasil penelitian siklus II pertemuan III menunjukkan ketuntasan kemampuan motorik kasar anak yang mencapai 84,16% dengan kategori baik. Oleh sebab itu peneliti tidak melakukan penelitian siklus berikutnya, karena menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada siklus II ini sudah mencapai target pada indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 80% anak sudah mendapatkan skor 3, maka siklus ini diberhentikan.

Tabel
Perbandingan Persentase Kemampuan motorik Kasar pada
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tingkat Ketuntasan (%)
PRASIKLUS	36,94
SIKLUS I	61.94
SIKLUS II	84,16

Gambar Histogram
Perbandingan Persentase Kemampuan motorik Kasar pada
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian menggunakan permainan dengan simpai ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dari Pra Siklus sampai dengan tindakan siklus II.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui permainan dengan simpai dapat meningkatkan

kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B semester 2 TK PGRI tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada Pra Siklus, siklus I dan siklus II. Kemampuan motorik kasar anak pada Pra Siklus yaitu sebanyak 36,94% dan siklus I sebanyak 61.94%, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan. Sedangkan kemampuan motorik kasar pada siklus II sebanyak 84,16 % hal tersebut menunjukkan nilai ketuntasan > 80%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian menggunakan permainan dengan simpai ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bustomi, M Yazid. 2012. *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Publishing.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dikmenum Depdiknas
- Gustiana, Asep Deni. 2011. *Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Dan Kognitif Anak Usia Dini*.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak jilid 1 edisi keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyasa. 2009. *Penelitian Tindak Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pattilima, Hamdi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196308241989031-AGUS_MAHENDRA/Modul_Pernmainan_Anak-Aktivitas_Ritmik-5_Agus_Mahendra/Modul_9_Senam_Ritmik.pdf.(diunduh pada 10/12/2016 jam 12.57)